

Berita

BALITRA GELAR SEKOLAH LAPANG BAGI PETANI DI LAHAN RAWA PASANG SURUT DESA BELANTI SIAM, KECAMATAN PANDIH BATU, KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH

Kamis, 17 Juni 2021, terlihat banyak petani berkumpul dibawah tenda terpal di "Saung Agriinovasi Balittra" yang terletak di Ray 19 Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Tempat kegiatan berada ditengah-tengah hamparan hijau tanaman padi dengan semilirnya hembusan angin yang masih terasa segar dan alami.

Tetap menjaga protokol kesehatan, mereka dengan sangat antusias mengikuti sekolah lapang yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra). Sekolah lapang ini merupakan bagian dari kegiatan supervisi dan pendampingan program dan kegiatan utama Kementerian Pertanian, dengan misi agar teknologi-teknologi inovatif hasil penelitian Balittra sampai dan digunakan oleh petani.

Sekolah lapang dihadiri oleh sekitar 58 orang peserta, yang terdiri dari petani, Kepala Desa, Kepala Balittra, peneliti Balittra serta peneliti dari Balai Besar Mekanisasi Pertanian (BB Mektan).

Materi yang disampaikan meliputi: Pengelolaan Air di Lahan Rawa dengan nara sumber Dr. Khairil Anwar dan Panca Kelola Tanaman Padi di Lahan Rawa dengan nara sumber Dr. Wahida Annisa. Ibu Ir. Koesrini, MP, selaku pemandu acara, sekaligus membuka acara sekolah lapang tersebut.

Kepala Balittra dalam sambutannya mengatakan bahwa di tahun 2021 ini, Balittra di minta untuk mendampingi kegiatan penanaman padi di kawasan *food estate*, yang pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, mendampingi kegiatan perikanan, khususnya kolam pekarangan dan keramba tancap. Kegiatan pendampingan tanaman padi ini, akan menerapkan beberapa teknologi inovatif Balittra, dengan harapan hasil padi meningkat yang secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Balittra akan mengawal beberapa kegiatan lapangan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Padi (BB Padi) dan Balai Besar Mekanisasi Pertanian (BB Mektan).

Kepala Desa Belanti Siam yang juga ikut hadir dalam acara tersebut, berharap melalui sekolah lapang dan diskusi ini permasalahan petani yang ada dilapangan dapat dicari solusinya. Beliau juga menyampaikan rasa terimakasihnya terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian, khususnya Balittra.

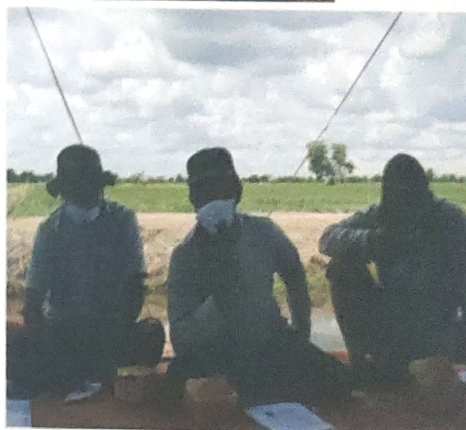


Gambar. Penyampaian materi oleh nara sumber dari Balittra dengan peserta sekolah lapang

Berita

Pengelolaan Air

Pengelolaan air pada lahan rawa merupakan kunci utama dalam mendukung keberhasilan pertanaman padi. Ketersediaan air harus diatur sesuai dengan keperluan tanaman, kelebihan dan kekurangan air akan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi. Selain itu kualitas air dan gerakan (keluar masuk) air akan berpengaruh terhadap kondisi tanah, air, maupun pertumbuhan tanaman padi.



Gambar. Penyampaian materi Khairil Anwar atas dan pertanyaan salah satu petani peserta sekolah lapang bawah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan air di lahan rawa antara lain:

1. Pengaturan keluar masuk air melalui sistem elbow (pipa yang pada bagian ujungnya dipasang elbow) dapat mengatur masuknya air dari saluran sekunder ke lahan sawah, serta sebaliknya dapat membuang kelebihan air dari lahan sawah ke saluran sekunder.
2. Lahan yang mengndung pirit apabila mengalami kekeringan akan teroksidasi, sehingga apabila ada hujan, kualitas air menjadi jelek karena tingginya kandungan besi. Kondisi ini dapat menyebabkan tanaman padi mengalami keracunan besi. Oleh karena itu, perlu upaya pencucian lahan melalui pengaturan air yang dilanjutkan dengan ameliorasi lahan melalui pemberian kapur dan abu sekam.
3. Agar pergerakan air lancar, saluran sekunder dan tersier perlu dibersihkan secara periodik.

Materi Panca Kelola Tanaman Padi Lahan Rawa

Lima komponen utama Teknologi Panca Kelola untuk tanaman padi di lahan rawa yang harus dikelola dengan baik agar produktivitas padi mencapai optimal, meliputi:

1. Pengelolaan air
2. Penataan lahan dan penyiapan lahan
3. Ameliorasi dan pemupukan
4. Penggunaan varietas adaptif berdaya hasil tinggi
5. Pengendalian organisme pengganggu tanaman

Melalui penerapan Teknogi Panca Kelola tanaman padi di lahan rawa tersebut, diharapkan produktivitas tanaman padi dapat mencapai minimal 5 ton/ha.

Acara sekolah lapang berlangsung dengan baik, peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini dan berdiskusi aktif dengan mengajukan pertanyaan, saran dan tanggapan.

Sukses petani rawa. RAWA BISA... RAWA BISA... RAWA BISA.